



KAJIAN PUSTAKA TENTANG KONTRIBUSI ZAKAT DALAM MENGATASI KEMISKINAN DI KALANGAN UMAT ISLAM MODERN

LITERATURE REVIEW ON THE CONTRIBUTION OF ZAKAT IN OVERCOMING POVERTY AMONG MODERN MUSLIMS

Lukman Nurhakim^{1*}, Surya Budimansyah²

^{1,2}Ekonomi Syariah, Pascasarjana, IAI Sultan Muhammad Syafiuddin

Email : lukman.lukman.ptk@gmail.com^{1*}, suryabudimansyah8989@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 24-06-2024

Revised : 27-06-2024

Accepted : 29-08-2024

Published : 01-09-2024

Abstract

The information gap and the lack of socialization of the importance of zakat to the community are also factors that inhibit many Muslims who still do not carry out their zakat obligations due to a lack of understanding of the law and the benefits of zakat. This study aims to describe the contribution of zakat in reducing poverty among modern Muslims through the analysis of current literature. Using the literature study method and descriptive-qualitative approach, data was collected from various sources such as journals, books, and research reports. Data analysis techniques involved thematic mapping as well as synthesizing previous research results. The results show that zakat plays a significant role in wealth redistribution and economic gap reduction. However, implementation challenges such as transparency and accountability need to be addressed to improve the effectiveness of zakat. The advancement of information technology provides new opportunities to improve the efficiency of zakat management. In addition, active participation from the government, religious organizations, and the community is essential to maximize the impact of zakat. In conclusion, zakat has great potential in overcoming poverty if it is managed with transparent mechanism and supported by technological innovation. This research provides a basis for the development of policy strategies and empowerment programs that are more effective in utilizing zakat as a poverty alleviation tool.

Keywords : Zakat Theory, Literature Review, Poverty, Modern Islam

Abstrak

Kesenjangan informasi dan kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya zakat kepada masyarakat juga menjadi faktor penghambat banyak umat Islam yang masih belum melaksanakan kewajiban berzakatnya karena kurangnya pemahaman terhadap hukum dan manfaat zakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kontribusi zakat dalam mengurangi kemiskinan di kalangan umat Islam modern melalui analisis literatur terkini. Dengan menggunakan metode studi pustaka dan pendekatan deskriptif-kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian. Teknik analisis data melibatkan pemetaan tematik serta penyusunan sintesis dari hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat memainkan peran signifikan dalam redistribusi kekayaan dan pengurangan kesenjangan ekonomi. Namun, tantangan implementasi seperti transparansi dan akuntabilitas perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas zakat. Kemajuan teknologi informasi memberikan peluang baru untuk



meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat. Selain itu, partisipasi aktif dari pemerintah, organisasi keagamaan, dan masyarakat sangat penting untuk memaksimalkan dampak zakat. Kesimpulannya, zakat memiliki potensi besar dalam mengatasi kemiskinan jika dikelola dengan mekanisme transparan dan didukung inovasi teknologi. Penelitian ini memberikan dasar untuk pengembangan strategi kebijakan dan program pemberdayaan yang lebih efektif dalam memanfaatkan zakat sebagai alat pengentasan kemiskinan.

Kata Kunci : Teori Zakat, Kajian Pustaka, Kemiskinan, Islam Modern

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang memainkan peran fundamental dalam mekanisme keuangan umat Islam. Sebagai kewajiban, zakat tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah tetapi juga memiliki tujuan sosial ekonomi yang lebih luas, yakni membantu mereka yang kurang mampu (Abdurrahman & Herianingrum, 2020) (Achiroh & Herianingrum, 2020). Dalam konteks masyarakat Islam kontemporer, zakat telah berkembang menjadi instrumen penting dalam mengatasi kemiskinan secara lebih struktural dan sistematis. Peran zakat ini sangat signifikan karena mampu menciptakan redistribusi kekayaan yang berkeadilan, membantu meringankan beban kaum dhuafa, dan mendorong peningkatan kesejahteraan umat secara keseluruhan (Aghustin & Cahyono, 2020). Dengan demikian, zakat tidak hanya dilihat sebagai kewajiban individual tetapi juga sebagai sistem yang dapat memberikan dampak kolektif positif bagi kehidupan sosial ekonomi umat Islam.

Di era modern ini, tren pemanfaatan zakat mengalami banyak inovasi dan transformasi. Kemajuan teknologi digital dan finansial telah mempermudah proses pengumpulan dan penyaluran zakat sehingga menjadi lebih transparan dan efisien (Lestari & Auwalin, 2022). Platform zakat online semakin populer dan mendapat perhatian luas dari para donatur, memungkinkan donasi dilakukan dengan cepat dan tepat sasaran. Inovasi ini memperluas akses dan mempermudah proses bagi mereka yang ingin menunaikan zakat (Ahkamiyah & Rosyidi, 2019). Selain itu, berbagai aplikasi dan situs web telah dirancang untuk mengelola dan melaporkan distribusi zakat secara real-time, memberikan kepercayaan dan akuntabilitas yang lebih tinggi bagi para donatur. Dengan adanya digitalisasi ini, efektivitas zakat sebagai alat untuk pengentasan kemiskinan semakin dioptimalkan, memberikan harapan baru untuk meningkatkan kesejahteraan umat Islam di seluruh dunia. Peningkatan efisiensi dan transparansi penyaluran zakat ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat tetapi juga menjadi tolok ukur bagi keberhasilan pemberdayaan umat dalam konteks ekonomi modern.

Selain itu, kesadaran akan pentingnya zakat sebagai alat pemberdayaan ekonomi semakin meningkat di tengah masyarakat. Banyak organisasi zakat kini tidak hanya berfokus pada distribusi dana secara langsung, tetapi juga membentuk program-program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan (Nabila & Herianingrum, 2020) (Mustafa, 2021). Misalnya, melalui pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, dan pendampingan bagi mustahik (penerima zakat). Inisiatif-inisiatif ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada bantuan zakat dan mempromosikan kemandirian ekonomi.



Meskipun potensi zakat sebagai instrumen penanggulangan kemiskinan sangat besar, terdapat beberapa tantangan signifikan yang menghambat efektivitasnya. Salah satu permasalahan utama adalah manajemen zakat yang belum optimal. Banyak negara atau daerah yang belum memiliki sistem pengelolaan zakat yang terintegrasi dan transparan. Tanpa sistem pengelolaan yang baik, dana zakat tidak dapat disalurkan dengan tepat kepada mereka yang benar-benar berhak menerimanya (Achiroh & Herianingrum, 2020). Kurangnya teknologi dan infrastruktur yang memadai sering kali menjadi penghalang dalam proses distribusi zakat (Muchtart & Widiastuti, 2022). Selain itu, birokrasi yang berbelit-belit dan kurangnya akuntabilitas juga memperparah situasi sehingga pengumpulan dan penyaluran zakat belum mencapai efektivitas maksimal (Makhrus, 2019). Akibatnya, potensi zakat yang besar dalam membantu mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat Islam belum dapat terwujud sepenuhnya.

Kesenjangan informasi dan kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya zakat kepada masyarakat juga menjadi faktor penghambat lainnya. Banyak umat Islam yang masih belum melaksanakan kewajiban berzakatnya karena kurangnya pemahaman terhadap hukum dan manfaat zakat (Mustafa, 2021). Sosialisasi yang minim membuat kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat masih rendah. Selain itu, kurangnya inovasi dalam metode penyaluran dan pengelolaan zakat juga membuat banyak orang enggan untuk mengikuti kewajiban ini. Padahal, jika zakat dapat dikumpulkan dan dikelola dengan baik, dana tersebut memiliki potensi besar untuk memberikan dampak signifikan dalam mengatasi kemiskinan. Program-program pemberdayaan ekonomi yang didanai dari zakat dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin dan mengurangi ketimpangan sosial. Oleh karena itu, perbaikan manajemen zakat dan peningkatan kesadaran masyarakat harus menjadi prioritas untuk memaksimalkan potensi zakat sebagai alat penanggulangan kemiskinan yang efektif dan berkelanjutan..

Penelitian tentang kontribusi zakat dalam konteks modern juga masih terbatas. Beberapa studi sebelumnya mungkin telah membahas zakat dari perspektif teologis, tetapi kurang mendalami bagaimana penerapan zakat secara praktis dan dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan. Hal ini menciptakan gap pengetahuan yang perlu dijawab melalui penelitian-penelitian yang lebih komprehensif dan empiris.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dengan melakukan kajian pustaka mendalam mengenai kontribusi zakat dalam mengatasi kemiskinan di kalangan umat Islam modern. Studi ini mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis berbagai penelitian serta literatur terkait, sehingga diharapkan memberikan gambaran yang lebih detail dan holistik mengenai peran zakat dalam pengentasan kemiskinan. Keterbaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif dan multidisipliner, mengevaluasi kontribusi zakat dari perspektif ekonomi, sosial, serta kebijakan publik. Dengan melibatkan penelitian terkini dan konteks global yang berbeda, diharapkan studi ini dapat menawarkan wawasan baru dan rekomendasi relevan untuk pengelolaan zakat di masa depan. Studi ini diharapkan menjadi referensi penting untuk strategi zakat yang lebih baik berdasarkan data yang akurat, relevan, dan kontekstual, serta memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan, pelaku zakat, dan peneliti lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi umat Islam.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berbasis kajian pustaka. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif-analitis yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kontribusi zakat dalam mengatasi kemiskinan di kalangan umat Islam modern. Subjek penelitian dalam kajian ini adalah literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi lainnya yang membahas tentang zakat dan kemiskinan (Sugiyono, 2016). Objek penelitian adalah konsep zakat itu sendiri dan bagaimana penerapannya dalam upaya pengentasan kemiskinan di masyarakat Islam.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis konten, dimana data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dianalisis secara mendalam. Proses analisis melibatkan beberapa tahap, seperti pengumpulan data, pengkodean, pengkategorian, serta interpretasi data untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dan relevan (Sugiyono, 2016). Data yang dikumpulkan akan disaring dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus kajian ini. Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam upaya pengoptimalan zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Zakat

Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam Islam yang memiliki tujuan sosial-ekonomi yang signifikan. Berdasarkan teori zakat, zakat berfungsi sebagai instrumen redistribusi kekayaan dari golongan yang mampu kepada mereka yang kurang mampu (Hikmah & Shofawati, 2020) (Adhilla & Herianingrum, 2020). Teori ini berlandaskan pada prinsip apa yang dikenal dalam ekonomi Islam, yaitu bahwa kekayaan harus beredar di antara semua lapisan masyarakat dan tidak terpusat pada beberapa individu saja (Hanafi et al., 2023). Bentuk-bentuk zakat seperti zakat maal (zakat harta) dan zakat fitrah (zakat wajib yang dikeluarkan pada bulan Ramadan) menjadi instrumen penting dalam pengelolaan ekonomi umat.

Salah satu konsep kunci dalam teori zakat adalah nisab (Hanafiyah & Suprayogi, 2020), yaitu batas minimum harta yang wajib dizakati. Nisab ini ditentukan berdasarkan jenis harta yang dimiliki, seperti emas, perak, hewan ternak, hasil pertanian, dan lain-lain. Dalam teori zakat, nisab bertindak sebagai threshold agar zakat yang dikeluarkan relevan dan tidak membebani wajib zakat (muzakki). Penentuan nisab ini memperlihatkan betapa zakat dalam Islam sangat memperhatikan aspek keadilan dan keseimbangan dalam perekonomian (Ahkamiyah & Rosyidi, 2019). Ketika seseorang mencapai nisab dan telah dikeluarkan zakatnya, hal ini tidak hanya membersihkan hartanya tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan mustahik (penerima zakat).

Selain itu, teori zakat juga menggarisbawahi pentingnya pengelolaan dan distribusi zakat yang efektif dan efisien. Di era modern, banyak negara dengan mayoritas Muslim telah membentuk badan pengelola zakat resmi yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengelola, dan



mendistribusikan zakat dengan baik (Nafi'ah & Suprayogi, 2020). Teori ini mendukung perlunya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat agar dana yang dikumpulkan dapat benar-benar sampai kepada yang membutuhkan dan digunakan untuk tujuan yang seharusnya. Dengan sistem yang terorganisir, zakat tidak hanya dapat mengurangi kemiskinan tetapi juga dapat memberdayakan penerimanya agar lebih mandiri secara ekonomi.

Teori zakat juga mencerminkan nilai-nilai sosial Islam seperti solidaritas, kebersamaan, dan persaudaraan. Dalam perspektif ekonomi mikro, zakat berfungsi sebagai mekanisme perlindungan sosial yang sangat dibutuhkan dalam konteks ekonomi modern (Dasangga & Cahyono, 2020). Dengan mendistribusikan kekayaan lebih merata, zakat membantu menstabilkan perekonomian dengan cara meningkatkan daya beli masyarakat yang kurang mampu. Teori zakat menganjurkan bahwa pemberian zakat harus dilakukan secara rutin dan teratur, sehingga dampaknya bisa lebih dinamis dan berkelanjutan. Praktik zakat yang konsisten dapat menimbulkan efek jangka panjang yang positif, seperti peningkatan kualitas hidup dan pendidikan di kalangan yang menerima zakat.

Secara keseluruhan, teori zakat tidak hanya menyangkut aspek teologis tetapi juga memiliki dimensi sosial dan ekonomi yang luas. Dengan berpegang pada teori zakat, umat Islam diajak untuk berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Selain itu, teori ini juga menegaskan pentingnya peran dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan zakat sesuai dengan teori yang ada mampu menciptakan harmoni dan keseimbangan dalam masyarakat, serta mengurangi jurang ketimpangan sosial yang sering menjadi sumber konflik. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan teori zakat dengan baik bukan hanya kewajiban agama, melainkan juga langkah konkret menuju pembangunan masyarakat yang berkesinambungan dan inklusif.

Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berbasis pada ajaran dan prinsip Islam, yang tidak hanya bertujuan untuk keuntungan material tetapi juga kesejahteraan spiritual dan moral masyarakat. Prinsip dasar ini berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, membentuk fondasi ekonomi yang adil dan berkelanjutan bagi umat manusia (Abdurrahman & Herianingrum, 2020). Ekonomi Islam berbeda dengan sistem ekonomi konvensional, khususnya dalam cara mengelola modal, transaksi, distribusi kekayaan, dan etika bisnis (Anggraini et al., 2023).

Pertama, salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah larangan riba (bunga). Riba (Iskandar & Nur, 2021) dianggap sebagai praktek yang tidak adil dan merugikan karena menyebabkan penindasan terhadap pihak yang memiliki kebutuhan mendesak atas uang. Alternatifnya, Islam memperkenalkan sistem bagi hasil atau mudharabah dan musyarakah, di mana keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan kontribusi masing-masing pihak. Ini menciptakan keseimbangan dan keadilan dalam transaksi bisnis.

Kedua, konsep zakat dalam ekonomi Islam (Sundari, 2018) menekankan pentingnya redistribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan memastikan kesejahteraan sosial. Zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu untuk mengeluarkan sebagian kecil dari hartanya kepada yang membutuhkan. Melalui zakat, ekonomi Islam berusaha mencapai



pemerataan kekayaan dan mendukung individu yang berada di bawah garis kemiskinan, sehingga membantu mengurangi ketimpangan sosial.

Ketiga, etika bisnis dalam Islam memainkan peranan penting. Prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan transparansi sangat ditekankan dalam setiap aktivitas ekonomi (Ulfah & Arsal, 2022). Menipu, curang, dan melakukan spekulasi yang berlebihan adalah hal yang dilarang keras. Hubungan bisnis harus dilakukan dengan sikap saling menguntungkan dan penuh penghargaan, mencerminkan komitmen moral dan akhlak yang baik sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Keempat, larangan kegiatan bisnis yang haram merupakan prinsip fundamental lainnya. Setiap usaha atau investasi yang melibatkan produk atau layanan yang diharamkan oleh syariat (Razina et al., 2023) seperti alkohol, perjudian, dan produk-produk yang merugikan kesehatan dan moral masyarakat harus dihindari. Prinsip ini memastikan bahwa semua aktivitas ekonomi tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga menjaga etika dan norma yang berlaku dalam masyarakat Muslim.

Kelima, prinsip keadilan sosial sangat ditekankan dalam ekonomi Islam. Islam mendorong distribusi kekayaan (Haidir, 2019) yang adil melalui berbagai mekanisme, seperti zakat, infak, dan sedekah, serta kebijakan pemerintah yang mendukung kesejahteraan umum. Keadilan distribusi ini mencakup hak-hak pekerja, perlindungan konsumen, serta menjaga keseimbangan antara kepentingan produsen dan konsumen. Dengan demikian, ekonomi Islam berupaya menciptakan sistem yang inklusif dan berkelanjutan.

Keenam, pentingnya investasi dalam aktivitas ekonomi yang produktif dan tidak spekulatif adalah salah satu pilar ekonomi Islam (Achiroh & Herianingrum, 2020). Investasi harus didasarkan pada aktivitas nyata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan. Pendekatan ini memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan untuk tujuan-tujuan yang konstruktif dan bermanfaat, menghindari risiko yang tidak perlu dan praktik-praktik bisnis yang merugikan.

Terakhir, prinsip tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi elemen kunci dalam ekonomi Islam. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah di bumi yang harus menjaga alam dan lingkungan yang ada (Lestari & Auwalin, 2022). Oleh karena itu, setiap keputusan ekonomi harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan, serta bertujuan untuk keberlanjutan jangka panjang. Berbisnis dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan tidak hanya melindungi kelestarian alam tetapi juga menciptakan kemakmuran yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Secara keseluruhan, prinsip-prinsip ekonomi Islam mencerminkan integritas dan nilai-nilai moral yang tinggi. Sistem ini berupaya membangun ekonomi yang adil, seimbang, dan berkelanjutan, di mana kesejahteraan individu dan masyarakat dapat tercapai tanpa mengorbankan nilai-nilai etika dan agama. Dengan penerapan prinsip-prinsip ini, ekonomi Islam memberikan alternatif yang solutif dan harmonis dalam menghadapi tantangan ekonomi global saat ini.



Konsep Kemiskinan dalam Ekonomi

Kemiskinan (Sundari, 2018) dalam konteks ekonomi merupakan keadaan di mana individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara memadai. Hal ini mencakup kekurangan dalam aspek pangan, sandang, papan, pendidikan, dan layanan kesehatan. Faktor penyebab kemiskinan beragam (Adhilla & Herianingrum, 2020), mulai dari kurangnya akses terhadap sumber daya ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, hingga kebijakan ekonomi yang tidak merata. Dalam berbagai literatur ekonomi, kemiskinan sering diukur dengan menggunakan garis kemiskinan, yang menetapkan batas minimal pendapatan atau konsumsi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Salah satu teori kemiskinan yang populer (Ramadhan & Cahyono, 2020) adalah teori perangkap kemiskinan, yang menjelaskan bagaimana kemiskinan dapat bersifat turun-temurun dan sulit untuk diatasi. Menurut teori ini, individu atau kelompok yang miskin cenderung memiliki akses yang terbatas terhadap pendidikan berkualitas, layanan kesehatan, dan peluang pekerjaan yang layak. Akibatnya, mereka terjebak dalam siklus kemiskinan yang sulit untuk ditembus tanpa intervensi eksternal. Intervensi ini dapat berupa program bantuan sosial, peningkatan akses pendidikan, atau kebijakan ekonomi yang mendukung pertumbuhan inklusif.

Selain teori perangkap kemiskinan, teori ketergantungan (Jaenudin & Hamdan, 2022) juga memberikan pandangan penting tentang kemiskinan. Teori ini menyoroti bagaimana ketergantungan ekonomi pada negara-negara maju dapat memperburuk kondisi kemiskinan di negara berkembang. Ketergantungan ini sering kali tercermin dalam struktur perdagangan internasional yang tidak adil dan investasi asing yang kurang berdampak positif bagi masyarakat lokal. Dalam konteks ini, kemiskinan tidak hanya dilihat sebagai masalah internal suatu negara, tetapi juga sebagai hasil dari dinamika ekonomi global yang tidak seimbang.

Berbagai pendekatan telah diambil oleh pemerintah dan organisasi internasional untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Ini melibatkan penciptaan lapangan kerja yang layak, pemberdayaan ekonomi bagi kelompok rentan, dan pengembangan sumber daya manusia. Program-program seperti bantuan tunai bersyarat, pelatihan keterampilan, dan akses pembiayaan mikro telah terbukti membantu mengurangi tingkat kemiskinan secara signifikan. Namun, keberhasilan program-program ini sangat bergantung pada pelaksanaan yang efektif dan pengawasan yang ketat.

Kemiskinan juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Tingginya tingkat kemiskinan sering kali dikaitkan dengan meningkatnya ketidakstabilan sosial, rendahnya produktivitas tenaga kerja, dan meningkatnya beban kesehatan publik. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan bukan hanya masalah moral, tetapi juga merupakan prasyarat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memahami berbagai aspek dan penyebab kemiskinan, serta mengimplementasikan kebijakan yang tepat, masyarakat dapat bergerak menuju masa depan yang lebih adil dan sejahtera.



Penelitian Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan

Penelitian mengenai zakat dalam pengentasan kemiskinan telah memberikan sejumlah wawasan yang signifikan dalam konteks Indonesia dan beberapa negara dengan mayoritas Muslim lainnya. Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif, di mana pengumpulan data biasanya melibatkan survei, wawancara, dan studi kasus (Nasution, 2023). Penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada efektivitas zakat dalam mengurangi kemiskinan secara matematis, namun juga dampak sosial dan psikologis dari pemberian zakat kepada mustahik (penerima zakat).

Penemuan utama menyebutkan bahwa zakat memiliki potensi besar dalam mengurangi tingkat kemiskinan jika dikelola dengan baik (Jaenudin & Hamdan, 2022) (Ahkamiah & Rosyidi, 2019). Dalam kondisi ideal, zakat bisa diperuntukkan bagi berbagai kebutuhan seperti pendidikan, kesehatan, dan pengembangan usaha kecil dan mikro. Namun, tantangan dalam implementasi zakat sering kali datang dari manajemen yang kurang efisien, belum optimalnya pengumpulan zakat, serta kurangnya transparansi dalam pendistribusiannya.

Salah satu faktor penting yang membuat zakat efektif (Purbasari et al., 2020) adalah penerapannya yang berfokus pada peningkatan kapasitas penerima zakat. Melalui pendekatan yang holistik, zakat bisa menjadi pemicu positif untuk perubahan kehidupan mustahik. Contohnya, pengalokasian zakat untuk pendidikan dapat membantu anak-anak dari keluarga miskin untuk melanjutkan sekolah. Dengan pendidikan yang lebih baik, mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk keluar dari jerat kemiskinan di masa depan.

Penelitian Hamdan (2022) juga menyoroti perlunya sinergi antara lembaga zakat dan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. Lembaga zakat yang berfungsi dengan optimal mampu bekerja sama dengan program-program pemerintah untuk mencapai tujuan bersama. Misalnya, program pengembangan ekonomi berbasis zakat dapat dikombinasikan dengan program pemberdayaan masyarakat desa yang dikelola oleh pemerintah daerah. Kolaborasi semacam ini dapat menghasilkan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan.

Namun demikian, ada tantangan besar yang harus dihadapi oleh lembaga zakat. Salah satunya adalah minimnya kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat secara teratur (Ahkamiah & Rosyidi, 2019). Faktor ini diperkirakan disebabkan oleh kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya zakat. Upaya peningkatan kesadaran dan edukasi tentang zakat harus terus digalakkan agar masyarakat lebih memahami peran dan manfaat zakat dalam pengentasan kemiskinan.

Lebih lanjut, penggunaan teknologi digital dalam sistem manajemen zakat juga menjadi topik yang diangkat dalam penelitian ini. Teknologi bisa digunakan untuk meningkatkan efisiensi pengumpulan dan distribusi zakat, serta memperkuat transparansi dalam prosesnya. Misalnya, platform digital yang memungkinkan pembayaran zakat secara online telah mempermudah masyarakat untuk menunaikan kewajibannya. Selain itu, aplikasi berbasis blockchain dapat digunakan untuk memastikan kejelasan dan akuntabel dalam pencatatan distribusi zakat.



Zakat memiliki potensi besar sebagai salah satu alat pengentasan kemiskinan yang efektif, dengan syarat pengelolaan yang baik dan kolaborasi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan. Dengan peningkatan manajemen, edukasi, dan pemanfaatan teknologi, zakat dapat menjadi solusi yang berkelanjutan dalam upaya mengurangi kemiskinan di Indonesia dan sekitarnya. Kesuksesan zakat dalam pengentasan kemiskinan bukan hanya soal jumlah dana yang terkumpul, tetapi juga kualitas pendistribusiannya yang berorientasi pada pemberdayaan mustahik.

Kontribusi Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan

Zakat merupakan salah satu instrumen ekonomi yang diajarkan dalam Islam dengan tujuan sosial yang sangat spesifik, yaitu mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi (Hikmah & Shofawati, 2020). Sebagai kewajiban bagi umat Muslim yang berkecukupan, zakat berfungsi untuk mendistribusikan kekayaan secara lebih adil dan merata. Di berbagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, zakat menjadi alat yang efektif dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Kontribusi zakat terhadap pengentasan kemiskinan ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, mulai dari perspektif ekonomi makro hingga dampak langsung pada individu dan rumah tangga. Berikut kontribusi zakat yang ditemukan dari hasil penelitian.

Pertama, zakat berkontribusi dalam meningkatkan daya beli masyarakat miskin. Ketika dana zakat didistribusikan kepada mustahik (penerima zakat), mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, masyarakat miskin dapat menjalani kehidupan yang lebih layak dan produktif. Ini secara langsung mengurangi angka kemiskinan, karena kemampuan konsumsi rumah tangga meningkat, yang pada gilirannya merangsang pertumbuhan ekonomi di tingkat mikro.

Kedua, zakat memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan dan kesehatan masyarakat miskin. Banyak program zakat yang difokuskan pada pemberian bantuan pendidikan seperti beasiswa, serta dukungan kesehatan seperti biaya pengobatan dan asuransi kesehatan. Pendidikan yang lebih baik membantu meningkatkan kapabilitas individu untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, sementara akses ke layanan kesehatan memastikan masyarakat miskin tidak jatuh lebih dalam ke jurang kemiskinan akibat biaya medis yang mahal. Dengan demikian, zakat membantu memutus lingkaran kemiskinan yang sering kali dipicu oleh ketidakmampuan mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas.

Ketiga, zakat membantu menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemandirian ekonomi. Program-program zakat yang berbasis pemberdayaan ekonomi seperti pemberian modal usaha atau pelatihan keterampilan kerja, memiliki dampak jangka panjang dalam mengurangi kemiskinan. Dengan modal usaha, penerima zakat dapat memulai atau mengembangkan usaha kecil yang berpotensi memberikan penghasilan tetap. Sementara itu, pelatihan keterampilan kerja membantu meningkatkan kompetensi penerima zakat untuk bersaing di pasar kerja. Ini semua berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi, yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemiskinan.

Keempat, zakat berperan dalam mendorong inklusi keuangan. Banyak penerima zakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal mendapatkan kesempatan untuk



membuka rekening bank dan mengenal berbagai produk keuangan melalui program zakat. Akses ke layanan keuangan ini sangat penting untuk menabung, meminjam, dan mengelola risiko secara lebih efektif. Dengan inklusi keuangan, penerima zakat tidak hanya mendapatkan manfaat langsung dari dana yang diterimanya, tetapi juga dari akses ke sumber daya keuangan yang lebih luas yang dapat mendukung kemandirian ekonomi mereka.

Kelima, zakat juga membantu meningkatkan solidaritas sosial dan stabilitas sosial ekonomi. Ketika masyarakat yang lebih mampu berbagi rezeki dengan mereka yang kurang beruntung, terjadilah ikatan sosial yang lebih kuat. Solidaritas ini tidak hanya memperkecil jurang antara si kaya dan si miskin, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan stabil, yang pada akhirnya mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Tanpa solidaritas sosial, ketimpangan dapat menyebabkan ketidakstabilan yang menghambat pertumbuhan ekonomi dan memperparah kemiskinan.

Keenam, zakat dapat berfungsi sebagai buffer dalam situasi krisis ekonomi. Dalam masa-masa sulit seperti bencana alam, krisis ekonomi, atau pandemi, zakat dapat menjadi sumber dana darurat yang sangat dibutuhkan untuk membantu mereka yang terdampak. Dengan adanya dana zakat, masyarakat miskin yang paling rentan terhadap dampak krisis dapat mendapatkan bantuan segera, baik dalam bentuk tunai maupun barang, yang memungkinkan mereka untuk bertahan dalam situasi sulit. Ini mengurangi dampak buruk krisis terhadap mereka dan membantu mempercepat pemulihan ekonomi.

Ketujuh, keberhasilan zakat dalam mengurangi kemiskinan juga sangat dipengaruhi oleh manajemen yang efektif dan transparan. Agar zakat dapat memberikan dampak maksimal, institusi pengelola zakat harus diterapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Manajemen yang baik memastikan bahwa dana zakat benar-benar sampai kepada mereka yang berhak dan digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dengan manajemen yang efektif, kepercayaan masyarakat terhadap institusi zakat meningkat, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak dana zakat dan meningkatkan kontribusinya dalam mengurangi kemiskinan.

Secara keseluruhan, zakat memainkan peran penting dalam upaya mengurangi kemiskinan. Melalui berbagai mekanisme dan program, zakat membantu memenuhi kebutuhan dasar, mendukung pendidikan dan kesehatan, menciptakan lapangan kerja, mendorong inklusi keuangan, meningkatkan solidaritas sosial, serta berfungsi sebagai buffer dalam situasi krisis. Dengan manajemen yang efektif, zakat dapat menjadi salah satu alat yang sangat ampuh untuk mengentaskan kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Implikasi Zakat dalam Mengatasi Kemiskinan

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat Muslim yang telah memenuhi syarat tertentu. Selain sebagai bentuk ibadah, zakat juga memiliki peran signifikan dalam mengatasi berbagai masalah sosial-ekonomi yang ada di masyarakat, khususnya dalam hal kemiskinan. Berikut ini adalah penjelasan mendetail mengenai implikasi



zakat (Abdurrahman & Herianingrum, 2020) (Hakim, 2017) (Irmania & Hendratmi, 2015) dalam mengatasi kemiskinan dengan penjelasan yang unik dan sesuai dengan EYD.

1. Mengurangi Kesenjangan Ekonomi Melalui Redistribusi Kekayaan

Zakat memainkan peran penting dalam redistribusi kekayaan dari kaum yang lebih mampu kepada mereka yang kurang mampu. Dengan adanya zakat, kekayaan tidak hanya beredar di kalangan elit saja tetapi juga menyentuh masyarakat luas. Hal ini secara langsung membantu mengurangi kesenjangan ekonomi yang kerap menjadi akar masalah dari berbagai persoalan sosial. Setiap tahun, umat Muslim diwajibkan untuk menyisihkan sebagian dari harta mereka, biasanya sebesar 2,5%, untuk disalurkan kepada mereka yang berhak menerima.

2. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Dana zakat yang terkumpul dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar dari kaum dhuafa seperti makanan, sandang, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar ini, kualitas hidup dari masyarakat miskin dapat meningkat. Ini berarti bahwa tidak hanya memberikan bantuan sementara, zakat juga menawarkan solusi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

3. Pemberdayaan Ekonomi Menyeluruh

Salah satu bentuk penyaluran zakat yang sangat efektif adalah dalam bentuk pemberdayaan ekonomi. Lewat program-program zakat, kaum miskin dapat diberikan modal usaha untuk memulai atau mengembangkan bisnis kecil mereka. Ini merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk membantu mereka keluar dari jerat kemiskinan secara mandiri. Dengan adanya modal usaha, kaum miskin memiliki kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui usaha yang mereka bangun sendiri.

4. Mencegah Terjadinya Ketergantungan

Distribusi zakat yang tepat dan bijak tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan jangka pendek, tetapi juga bertujuan untuk memberikan bantuan yang dapat menghasilkan dampak jangka panjang. Dengan memberikan modal usaha atau bentuk bantuan lainnya yang berkelanjutan, zakat dapat mencegah terjadinya ketergantungan. Hal ini berarti bahwa penerima zakat tidak akan selalu bergantung pada bantuan setiap tahunnya, tetapi perlahan-lahan bisa mandiri dan keluar dari garis kemiskinan.

5. Membangun Solidaritas Sosial yang Kuat

Zakat juga memainkan peran penting dalam membangun solidaritas sosial antara golongan kaya dan miskin. Hubungan sosial yang harmonis antara dua golongan ini penting untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Dengan adanya zakat, rasa kepedulian antara sesama umat Muslim menjadi semakin kuat. Kaum kaya tidak memandang kaum miskin sebagai beban, sebaliknya, kaum miskin melihat kaum kaya sebagai pihak yang peduli dan mau membantu.

6. Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat

Salah satu kunci utama keberhasilan zakat dalam mengatasi kemiskinan adalah transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Pengelolaan zakat yang transparan akan



meningkatkan kepercayaan para muzakki (orang yang membayar zakat) bahwa zakat mereka digunakan dengan benar dan tepat sasaran. Hal ini akan mendorong lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam pembayaran zakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan jumlah dana yang terkumpul dan bisa disalurkan kepada yang membutuhkan.

7. Zakat dalam Pendidikan dan Pelatihan

Selain modal usaha, dana zakat juga digunakan untuk mendukung pendidikan dan pelatihan bagi kaum miskin. Pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk keluar dari jerat kemiskinan. Dengan pendidikan yang memadai, generasi muda dari kalangan miskin memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak atau bahkan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Pelatihan-pelatihan juga diberikan untuk meningkatkan keterampilan kerja yang relevan dengan pasar kerja saat ini.

Secara keseluruhan, zakat memiliki peranan yang sangat vital dalam mengatasi kemiskinan. Dari redistribusi kekayaan hingga pemberdayaan ekonomi. Manajemen dana zakat yang baik akan menghasilkan dampak yang signifikan dalam mengentaskan kemiskinan. Kunci dari keberhasilan ini adalah transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat, serta dukungan aktif dari komunitas. Zakat bukan hanya tentang bantuan finansial, tetapi juga tentang mengangkat derajat hidup kaum miskin sehingga mereka dapat berdiri sendiri dan berperan aktif dalam masyarakat. Dengan begitu, tujuan akhir dari zakat untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera bisa terlaksana.

KESIMPULAN

Kajian pustaka mengenai kontribusi zakat dalam mengatasi kemiskinan di kalangan umat Islam modern menunjukkan bahwa zakat memiliki peran signifikan dalam upaya pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai salah satu dari lima rukun Islam, zakat tidak hanya merupakan kewajiban religius tetapi juga alat redistribusi kekayaan yang efektif, yang berpotensi mengatasi ketimpangan ekonomi yang mencolok. Studi-studi yang dianalisis dalam kajian ini menunjukkan bahwa penggunaan zakat secara optimal mampu menyediakan bantuan finansial langsung kepada kaum miskin, mendukung pendidikan, serta meningkatkan kesehatan dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Beberapa penelitian menyoroti bahwa lembaga zakat yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan produktivitas dan kemandirian penerima manfaat melalui berbagai program pemberdayaan. Namun, tantangan tetap ada, termasuk dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan manajemen distribusi dana zakat yang efisien. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan solusi inovatif dalam pengumpulan dan penyaluran zakat, menjadikan proses ini lebih mudah diakses dan diaudit. Dengan demikian, untuk memaksimalkan dampak zakat dalam mengatasi kemiskinan, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, organisasi masyarakat, dan entitas keagamaan, serta pentingnya peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif dari umat Islam.



UCAPAN TERIMA KASIH

Dapat digunakan untuk menyebutkan sumber dana penelitian yang hasilnya dilaporkan pada jurnal ini dan memberikan penghargaan kepada beberapa institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. F., & Herianingrum, S. (2020). Implementasi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Pada Rumah Singgah Pasien (RSP) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1909–1909. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20199pp1909-1923>
- Achiroh, R. C., & Herianingrum, S. (2020). Analisis Tata Kelola Dana Zakat Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Program Bina Mandiri Wirausaha (Studi Kasus Lazis Muhammadiyah Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(8), 1425–1425. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20208pp1425-1438>
- Adhilla, A. N., & Herianingrum, S. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Timur Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1002–1002. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1002-1017>
- Aghustin, N. M., & Cahyono, E. F. (2020). Korelasi Antara Zakat Infaq Sedekah (Zis), Dana Penanggulangan Kemiskinan (Dpk), Dana Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(8), 1451–1451. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20208pp1451-1467>
- Ahkamiyah, N., & Rosyidi, S. (2019). Analisis Kritis Program Pengelolaan Dana Zakat Dan Infak Dalam Membentuk Modal Sosial Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(7), 592–592. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20187pp592-605>
- Anggraini, F., Taufik, T., Muizzuddin, M., & Andriana, I. (2023). Analisis Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional di Negara-Negara Kawasan MENA. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 609–621. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3801>
- Dasangga, D. G. R., & Cahyono, E. F. (2020). Analisis Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Model Cibest (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1060–1060. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1060-1073>
- Haidir, M. S. (2019). Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 57–57. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v10i1.57-68>
- Hakim, R. (2017). Dakwah Bil Hal: Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelola Zakat untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 42–63. <https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v2i2.100>
- Hanafi, S., Wijastuti, D. M., & Nurdin, M. S. (2023). Analisis Hukum Terhadap Pendistribusian Zakat Oleh Baznas Kota Palu Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 8(1), 9–9. <https://doi.org/10.24235/jm.v8i1.12885>



- Hanafiyah, B., & Suprayogi, N. (2020). Analisis Komparasi Penerapan Internet Financial Reporting Oleh Organisasi Pengelola Zakat (Opz) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(8), 1439–1439. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20208pp1439-1450>
- Hikmah, I. F., & Shofawati, A. (2020). Analisis Efisiensi 7 Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Nasional Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1178–1178. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1178-1192>
- Irmania, N., & Hendratmi, A. (2015). Implementasi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Pada Yayasan Yatim Mandiri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(5), 426–426. <https://doi.org/10.20473/vol2iss20155pp426-440>
- Iskandar, I., & Nur, Y. (2021). Komunikasi Bisnis Antarpribadi dalam Perusahaan Umum maupun Perusahaan Syariah. Query date: 2024-07-08 09:35:04. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qbsu7>
- Jaenudin, M., & Hamdan, A. (2022). Penilaian Dampak Zakat, Infak, Sedekah Terhadap Kemiskinan Spiritual Dan Material Penerima Manfaat Laznas LMI: Pendekatan CIBEST. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(3), 362–378. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp362-378>
- Lestari, N. P., & Auwalin, I. (2022). Zakat and Income Inequality in Indonesia: Panel Data Analysis in 34 Provinces. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(6), 898–912. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20226pp898-912>
- Makhrus, M. (2019). Pengelolaan Zakat Produktif dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 37–37. <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i1.4458>
- Muchtar, F. T. Z., & Widiastuti, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Zakat: Studi di Empat Negara ASEAN. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(5), 658–671. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp658-671>
- Mustafa, S. (2021). Pengaruh Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Mustahiq Terhadap Motivasi Bekerja Para Mustahiq, Tingkat Kesadaran Para Muzakki, dan Penurunan Tingkat Kemiskinan. *Al-Hisbah Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 24–38. <https://doi.org/10.57113/his.v1i1.76>
- Nabila, N., & Herianingrum, S. (2020). Pengaruh Zakat Sebagai Salah Satu Produk Filantropi Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(3), 420–420. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp420-430>
- Nafi'ah, I., & Suprayogi, N. (2020). Analisis Manajemen Risiko Pendistribusian Zakat Pada Laznas Daarut Tauhiid Peduli Cabang Malang. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(10), 1995–1995. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201910pp1995-2007>
- Nasution, A. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Query date: 2024-05-12 17:46:01. <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf>
- Purbasari, L. T., Sukmana, R., & Ratnasari, R. T. (2020). Efektivitas Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia: Menggunakan Teknik Basic Needs Deficiency Index. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(2), 222–222. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp222-233>



- Ramadhan, M. M., & Cahyono, E. F. (2020). Hubungan Dana Penanggulangan Kemiskinan Pemerintah Dan Ziswaf Terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(8), 1637–1637. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20198pp1637-1643>
- Razina, R., Rahayu, S., & Putri, Z. (2023). Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Dalam Investasi Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Triwikrama: Jurnal Ilmu ...*, Query date: 2024-07-03 14:52:19. <http://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/375>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, Query date: 2024-05-11 23:26:09.
- Sundari, S. (2018). Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan. *Al-'`Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 3(1), 23–35. <https://doi.org/10.31538/adlh.v3i1.403>
- Ulfah, K., & Arsal, M. (2022). Etika Bisnis Islam: Dapat Direalisasikan atau Hanya Sebatas Teori ? *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 2(3), 109–118. <https://doi.org/10.47709/jebma.v2i3.1823>